

ANALISIS PENGELOLAAN DAN PEMBINAAN OLAHRAGA BOLA BASKET PERBASI KARO

Erik Saputra Kaban¹, Amir Supriadi², Rahma Dewi³

¹SMK Mulia Pratama Medan

^{2,3} Program Studi Pendidikan Olahraga Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email : erikkaban25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dan pembinaan Perbasi Tanah Karo Tahun 2020. Metode penelitian ini adalah kualitatif artinya permasalahan yang dibahas bertujuan, untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia atau sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural. Penelitian ini dilakukan di Perbasi Karo. Kemudian dilakukan pada Januari 2020 s/d Maret 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan : 1) observasi, 2) wawancara dan 3) dokumen. Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2019 s/d Juni 2019. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan 1) observasi 2) wawancara 3) dokumentasi 4) gabungan/triangulasi. Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis data dan uraian deskriptif, sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Dalam tahap *planning* Perbasi Karo sudah baik dan yang menjadi masalah dasar pada Perbasi Karo adalah dimana sulitnya mendapatkan donatur sehingga sarana dan prasarana sulit dilengkapi, serta rekrutmen yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan membangun mitra kepada pemerintah Kabupaten Karo ataupun KONI serta instansi swasta, apalagi olahraga tim ini sangat diminati masyarakat luas. Pada tahap *organizing* Perbasi Karo sudah baik dan menjalankan tugasnya dengan baik. Kelemahan pada *organizing* Perbasi Karo adalah bahwa anggota pengurus yang terbilang sedikit, kemudian pengurus yang belum memiliki kejelasan status pada KONI Sumatera Utara membuat ruang kerja pengurus terbatas, serta masalah pendanaan. Solusi yang ditawarkan adalah bahwa pengurus Perbasi Karo harus berkomunikasi dengan KONI Kabupaten Karo dan KONI Sumatera Utara guna diadakannya musyawarah daerah yang jelas sehingga Perbasi Karo bisa fokus dalam membina atlet. Untuk tahap *actuating* sendiri Perbasi Karo sudah sangat baik, hanya saja kendala terdapat pada pendidikan tambahan pelatih seperti pelatihan masih mengikuti pelatihan yang terbatas. Dan solusinya adalah pengurus Perbasi Karo harus memberikan subsidi pada pelatih untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi latihan dan meningkatkan pembinaan prestasi olahraga bola basket. Secara menyeluruh pada *controlling* sudah baik karena tetap ada proses evaluasi, tapi langkah baiknya jika Perbasi Karo mengadakan *controlling* tidak pada latihan saja melainkan evaluasi pelatih, kinerja pengurus sehingga semua mendapatkan porsi kerja yang maksimal nantinya.

Kata Kunci : *Pengelolaan, Pembinaan, Bola Basket.*

PENDAHULUAN

Manajemen dalam diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Lukman, 1997:673). Manajemen secara umum diartikan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain (Harsuki, 2013:62).

Fungsi manajemen antara lain, fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), pendanaan (*budgeting*), dan evaluasi (*evaluating*). Menurut Hani Handoko (1984: 6) manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit tidak terkecuali manajemen klub bola basket. Kegiatan manajemen selain fungsi-fungsi yang terkandung didalamnya terdapat prinsip-prinsip manajemen. Ada 14 prinsip-prinsip manajemen antara lain: devisi kerja, otoritas, disiplin, kesatuan komando, kesatuan visi,

subordinasi kepentingan individu (demi kepentingan umum), remunerasi, sentralisasi, rantai skalar, tatanan, ekuitas, stabilitas jenjang karir personel, inisiatif, *esprit de corps*.

Kapasitas manajemen olah raga dalam Agung Sunarno (2018:1) bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga. Karena dalam organisasi olahraga menaungi banyak bidang yang merupakan bagian yang penting yang harus dikendalikan untuk dapat dijadikan alat untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional.

Berikut penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini adalah penelitian Zikrur Rahmat (2018) dimana manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik. Hasil penelitian yakni 1) Membuat suatu rancangan evaluasi manajemen pengelolaan pelatihan klub olahraga Atletik Binaan Dispora di Propinsi Aceh, termasuk semua Dispora yang ada di setiap Kabupaten/Kota yang menaungi untuk membina kegiatan olahraga Atletik, 2) Publikasi buku teks ber-ISBN, dan jurnal internasional terindeks, 3) Hak atas kekayaan intelektual/hak cipta, 4) Membuat suatu MoU dengan pihak Pemda dan Dispora yang ada di setiap Kabupaten Kota. Hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa proses pengelolaan klub olahraga Atletik Aceh yang ada di daerah masih tergolong minim, hal ini dikarenakan proses manajemen, pengelolaan, proses perekrutan dan pembiayaan masih juga tergolong kurang.

Dari Observasi dan penelitian relevan bahwa kebanyakan organisasi olahraga masih mempunyai kekurangan dalam bidang manajemen, Perbasi Karo salah satunya, yang seharusnya memiliki pelatih, atlet yang lebih banyak, serta memiliki donatur. Selain itu sarana dan prasarana yang sangat terbatas membuat pelatih harus cerdas untuk mensiasati atletnya dalam berlatih. Hal ini lah yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian “Analisis Pengelolaan dan Pembinaan Prestasi Perbasi Karo Tahun 2019”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya permasalahan yang dibahas bertujuan, untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang Ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia atau sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural.

Metodologi penelitian kualitatif mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010:133) Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar atau individu tertentu secara holistik atau utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari satukeutuhan.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang terucapkan secara lisan dan tertulis serta perilaku orang-orang. Penelitian dengan pendekatan kualitatif selalu berlatar belakang alamiah dan sumber datanya berkonteks sewajarnya (*natural setting*). Dalam metode kualitatif, penelitian sebagai instrumen utama. Dalam penelitiannya lebih mengutamakan proses untuk mencari makna dibalik yang diamati, mengutamakan data langsung atau *firsthand* yang hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini di kaji berdasarkan hasil penelitian pada pengelolaan dan pembinaan Perbasi Karo, sehingga dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel Tabel Triangulasi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Wawancara		Observasi		Dokumentasi	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI ATLET	Perencanaan	Panduan Pelaksanaan	√			√		√
		Tujuan	√			√		√
		Visi dan Misi	√		√		√	
		Program	√		√		√	
		Identifikasi Kemudahan dan Hambatan	√			√		√
	Pengorganisasian	Penentuan Sumber daya dan kegiatan	√			√		√
		Prosedur Kerja	√			√		√
		Penugasan tanggung jawab	√		√		√	
		Memonitor dan mengambil langkah-langkah	√		√			√
	Penggerakan	Gaya Kepemimpinan	√			√	√	
		Kepribadian Pelatih	√			√	√	
		Pengalaman dalam olahraga	√			√		√
		Pendidikan tambahan	√		√			√
	Pengawasan	Penggunaan wewenang	√		√			√
		Evaluasi	√		√			√

Selanjutnya dari tabel ini diperoleh pembahasan dalam penelitian ini :

a) Planning

Perencanaan itu selalu berawal dengan perumusan tujuan. Tujuan itu dapat mencakup liputan yang luas, seperti aspek ekonomi, layanan dan dimensi sosial organisasi. Dalam konteks olahraga misalnya, tentu tujuan program mengacu pada program pembinaan prestasi.

Hasil wawancara dari narasumber C1 menyimpulkan bahwa dalam proses perencanaan pengelolaan dan pembinaan di Perbasi Karo sejauh ini lancar saja. Perbasi Karo memiliki visi dan misi yang harus dijalankan semua anggota organisasi. Dimana visi misi utama adalah melakukan pembinaan prestasi olahraga bola basket melalui berbasis sekolah jadi pembinaan dilakukan di sekolah-sekolah terlebih dahulu. Rekrutmen atlet dilakuka melalui pembinaan di sekolah serta sosialisasi ke sekolah maupun masyarakat. Dalam pengelolaan dan pembinaan tetap ada kendala dimana sarana dan prasarana merupakan hal penting yang harus diperhatikan.

Hasil wawancara dari narasumber atlet (C2) menyimpulkan bahwa dalam tahapan perencanaan di dalam pengelolaan dan pembinaan di Perbasi Karo sudah memiliki kegiatan yang terstruktur sesuai panduan. Kemudian Perbasi Karo berdiri atas adanya mandat dari Perbasi Sumatera Utara sehingga tahapan perencanaan awalnya adalah untuk membina olahraga bola basket melalui pembinaan ke sekolah-sekolah di pemerintahan Kabupaten

Karo. Rata-rata atlet mengatakan bahwa mereka merupakan binaan dari sekolah lalu menjadi atlet binaan Perbasi Karo. Perbasi Karo memiliki program jangka panjang dan program jangka pendek semuanya terlaksana dengan kemudahan dan berbagai kendala yang ada dilapangan. Rata-rata atlet mengatakan bahwa sarana dan prasarana adalah hal yang paling minim di Perbasi Karo.

Hasil wawancara dari narasumber pengurus (C3) menyimpulkan bahwa terbentuk Perbasi Karo karena adanya mandat dari Perbasi Sumatera Utara untuk melakukan pembinaan olahraga bola basket di Kabupaten Karo. Perbasi Karo sendiri memiliki visi dan misi untuk melakukan pembinaan olahraga bola basket melalui berbasis sekolah sehingga fokus pembinaan olahraga bola basket ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Karo. Perbasi Karo memiliki program jangka pendek maupun jangka panjang, namun pelaksanaannya tidak semulus yang kita ketahui dan semua kendala yang ada masih bisa teratasi. Perbasi Karo juga melakukan rekrutmen atlet untuk mengelola dan pembinaan secara berkala. Masalah sarana dan prasarana masih belum lengkap di Perbasi Karo.

Hasil observasi pada tahap *planning* dimana program latihan ada dimiliki pelatih, sarana dan prasarana Perbasi Karo serta masalah seleksi pada atlet Perbasi Karo memang terlaksana. Untuk Dokumentasi juga demikian sarana dan prasara, program latihan dan proses latihan dapat dibuktikan. Dalam tahap *planning* Perbasi Karo sudah baik dan yang menjadi masalah dasar pada Perbasi Karo adalah pendanaan, dimana sulitnya mendapatkan donatur sehingga sarana dan prasarana sulit dilengkapi.

b) Organizing

Hasil wawancara dari narasumber C1 pada proses *organizing* pembinaan dan pengelolaan di Perbasi Karo yaitu dalam penentuan sumber daya dan kegiatan dipilih berdasarkan minat dan kemauan masyarakat untuk membangun memajukan olahraga bola basket di kabupaten Karo jadi terbuka untuk umum siapa yang ingin menjadi anggota organisasi. Prosedur kerja di Perbasi Karo sudah dilaksanakan dan sesuai prosedur yang ditetapkan bersama. Masalah tanggung jawab dalam organisasi dijalankan sesuai dengan jabatan dan tugasnya sehingga tidak ada tumpang tindih dalam tugas, begitu pula masalah anggaran/ dana pembinaan yang dikelola oleh pengurus. Dan cara mengawasi pelaksanaan kegiatan biasanya pelatih selalu mendampingi proses latihan.

Hasil wawancara dari narasumber atlet (C2) dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan atlet biasanya dilakukan seleksi untuk mengikuti event, namun untuk mengikuti proses latihan semua bebas dan terbuka siapa yang ingin mengembangkan bakatnya di Perbasi Karo, masalah anggaran dana pembinaan juga belum pernah tersalurkan ke atlet kecuali hadiah dari juara saja. Proses *organizing* dalam Perbasi Karo dilaksanakan sesuai prosedur kerja yang ada. Serta cara memonitor kerja pelatih terhadap atlet adalah dengan mendampingi atlet-atlet latihan.

Hasil wawancara dari narasumber pengurus (C3) bahwa Perbasi Karo terbentuk dengan partisipasi masyarakat yang sukarela membangun olahraga bola basket di Kabupaten Karo. Para pengurus, pelatih dan atlet bekerja sama dalam pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Karo. Pelatih dan pengurus memiliki porsi kerja dan tanggung jawab besar atas pembinaan di Kabupaten Karo. Kemudian masalah anggaran pembinaan ada tapi tidak banyak sehingga masih terbatas. Para pengurus dan pelatih selalu menjaga komunikasi agar dapat memonitor kegiatan satu sama lain.

Hasil observasi *organizing* yaitu terdapat struktur organisasi Perbasi Karo, kemudian dapat dibuktikan dengan dokumentasi. Pada tahap *organizing* Perbasi Karo sudah baik dan menjalankan tugasnya dengan baik. Kelemahan pada *organizing* Perbasi Karo adalah bahwa anggota pengurus yang terbilang sedikit, kemudian pengurus yang belum memiliki kejelasan status pada KONI Sumatera Utara membuat ruang kerja pengurus terbatas.

c) Actuating

Hasil wawancara dari narasumber pelatih (C1) menyimpulkan bahwa tahap *actuating* di Perbasi Karo, kepemimpinan pelatih tidak otoriter namun tegas dan disiplin. Kepribadian pelatih juga humoris yang mampu merangkul seluruh atlet apalagi untuk olahraga tim ini sangat penting. Pelatih yang terpilih juga merupakan seorang mantan atlet dan pernah mengikuti kejuaraan nasional. Untuk meningkatkan kompetensi pelatih, pelatih diwajibkan pelatihan. Banyak kendala juga dalam tahap *actuating* dimana kurangnya pelatihan yang terbaru karena keterbatasan dana pelatih. Hal ini dapat diatasi dengan perhatian pengurus terhadap pelatih.

Hasil wawancara dari narasumber C2 dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan di Perbasi Karo pelatih rata-rata bersikap humoris, dan tegas sehingga membuat atlet lebih disiplin. Kemudian atlet basket rata-rata ada yang pelarian dari cabang lain dan ada juga yang benar-benar berminat dan berbakat di bola basket. Rata-rata atlet di Perbasi Karo memang selalu mengikuti latihan tambahan.

Hasil wawancara dengan narasumber pengurus (C3) dimana pengurus memimpin di Perbasi Karo dengan tegas dan disiplin agar bisa memberikan energy positif pada yang lainnya. Pengurus juga selalu memonitor kegiatan dengan berkomunikasi pada pelatih. Masalah pada tahap pergerakan adalah dimana pelatih sangat perlu mendapatkan pendidikan tambahan lebih dari yang sudah didapatkan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pelatih. Dan ini menjadi PR bagi pengurus Perbasi Karo untuk mempersiapkan dana.. Hasil observasi tahap *actuating* (pergerakan) yaitu fokus pada pelatih dalam menggunakan media latihan yang inovatif serta pada hasil dokumentasi dapat dibuktikan.

d) Controlling

Hasil wawancara dengan narasumber C1 adalah bahwa pelatih tidak punya wewenang selain melatih dan pelatih harus memajemen waktu kerja dan melatih. Pelatih juga memiliki terobosan untuk Perbasi Karo hanya saja terdapat kendala seperti masalah biaya operasional serta masalah peralatan sehingga perlu dilakukan evaluasi bagi Perbasi Karo walaupun sudah dilakukan evaluasi dalam pembinaan.

Hasil wawancara dari narasumber atlet (C2) bahwasannya pada tahap *controlling* dimana atlet hanya harus berlatih sungguh-sungguh dan selalu tepat waktu. Kemudian pengelolaan prestasi di Perbasi Karo masih aman dan tidak ada kendala. Pelaksanaan pembinaan harus dibenahi dan harapannya memiliki sekretariat tersendiri dan fasilitas latihan dilengkapi.

Hasil wawancara dari narasumber C3 yaitu dimana pengurus sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Pengurus berharap mencari donatur untuk sponsor Perbasi Karo. Masalah pengelolaan di Perbasi Karo baik-baik saja, masalah pelaksanaan pembinaan masih menjadi masalah karena masih sedikit atlet yang prestasi sampai kancah ke Nasional. Harapan para pengurus bahwa peralatan dapat dilengkapi, dan Perbasi Karo didukung oleh KONI sepenuhnya serta pemerintah kabupaten Karo karena dengan begitu kendala semakin dapat teratasi. Hasil observasi pada *controlling* Perbasi Karo adalah terfokus pada evaluasi yang dilaksanakan pada jam latihan/ sesudah latihan serta dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada tahapan *planning* yaitu dimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa Perbasi Karo memiliki visi dan misi dan hal ini dilaksanakan dalam pengelolaan prestasi dan pembinaan. Perbasi Karo melakukan rekrutmen atlet melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah Kabupaten Karo. Kemudian

masalah sarana dan prasarana hasil wawancara mengatakan bahwa sarana dan prasarana masih minim. Hal ini menjadi PR bagi pengurus Perbasi Karo untuk menyediakan sarana dan prasarana agar kegiatan latihan berjalan dengan baik. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah dengan membangun mitra kepada pemerintah Kabupaten Karo ataupun KONI serta instansi swasta, apalagi olahraga tim ini sangat diminati masyarakat luas agar mendapatkan bantuan sarana dan prasarana.

Kesimpulan untuk proses *organizing* dimana seluruh pengurus pelatih dan atlet sudah bekerja sama menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk masalah pengurus memang masih sedikit jumlahnya. Kemudian masalah pada *organizing* yang terlihat adalah masalah anggaran. Anggaran memang ada untuk pembinaan tapi masih terbatas karena Perbasi Karo belum begitu aktif mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun swasta. Solusi yang ditawarkan adalah bahwa pengurus Perbasi Karo harus berkomunikasi dengan KONI Kabupaten Karo dan KONI Sumatera Utara untuk meminta bantuan serta mengajukan proposal pembinaan/ event kepada pihak-pihak pemerintahan atau swasta serta melakukan promosi untuk mendapatkan donator.

Kesimpulan untuk tahap *actuating* sendiri Perbasi Karo sudah sangat baik, hanya saja kendala terdapat pada pendidikan tambahan pelatih seperti pelatihan masih mengikuti pelatihan yang terbatas. Dan solusinya adalah pengurus Perbasi Karo harus memberikan subsidi pada pelatih untuk mengikuti pelatihan guna meningkatkan kompetensi latihan dan meningkatkan pembinaan prestasi olahraga bola basket.

Secara menyeluruh kesimpulan pada *controlling* sudah baik karena tetap ada proses evaluasi, tapi alangkah baiknya jika Perbasi Karo mengadakan *controlling* tidak pada latihan saja melainkan evaluasi pelatih, kinerja pengurus sehingga semua mendapatkan porsi kerja yang maksimal nantinya. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah perlunya evaluasi baik secara tertutup antar pelatih atau terbuka dengan pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno. 2018. Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol. 17 (1), Januari – Juni 2018: 1- 4*
- Handoko Hani T. 1993. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Harsuki.2013. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman Ali, dkk. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong. 2010. Penelitian Kualitataif. Bandung : Rosdakarya.
- Zikrur Rahmat, Irfandi. 2018. Evaluasi Manajemen Pengelolaan Pelatihan Klub Olahraga Atletik Binaan Dispora Provinsi Aceh. *Jurnal Penjaskesrek Vol. 5, No1, April 2018.*